

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu wahana untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam pasar modal terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pemodal / investor dan emiten / penerbit saham. Pemodal sebagai pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada finansial asset melalui pasar modal, dengan harapan mendapatkan keuntungan atas investasinya baik berupa *dividen* maupun berupa *capital gain*. Sedangkan emiten bisa memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh sumber pembiayaan perusahaan yang selanjutnya juga diharapkan bisa menghasilkan pendapatan dan laba.

Sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, para pemodal sangat memerlukan informasi, baik informasi yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Jika pasar bereaksi secara cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang seluruhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar semacam ini disebut dengan pasar modal efisien.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko

tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*), sehingga dalam pengambilan keputusan diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu informasi yang lengkap, relevan dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Suatu informasi dianggap informatif jika nilai informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan.

Peningkatan aktivitas di pasar modal menuntut perubahan pada kualitas informasi yang menyangkut proses penyampaian, penerimaan dan pencernaan informasi oleh masyarakat sehingga tercipta suatu pasar modal yang efisien, tidak hanya dilihat dari sudut pandang biaya tetapi juga dari kecepatan penyebaran informasi dan daya serap informasi yang tercermin dari harga efek (Warta Ekonomi, 2000:32).

Sumber informasi untuk pengambilan keputusan dapat berupa informasi publik dan informasi pribadi (privat). Informasi publik adalah informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat dan sifatnya terbuka, sedangkan informasi pribadi merupakan informasi tertutup, hanya pihak intern saja yang mengetahuinya. Biasanya informasi yang banyak tersedia di pasar modal adalah informasi publik. Salah satu contoh informasi publik adalah informasi mengenai pemecahan saham atau biasa dikenal dengan istilah *stock split*. Informasi pemecahan saham adalah informasi mengenai penurunan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahannya (*split factor*). Dengan berlipatnya jumlah saham berarti bertambahnya pasokan (*supply*). Sementara itu merosotnya harga, walaupun tidak

murah, membuat sahamnya menjadi lebih terjangkau investor kecil atau individual. Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan biasanya diikuti oleh reaksi positif harga saham setelah pemecahan saham (Azmi, 2004:3).

Secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena *stock split* hanya mengganti saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai saham sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Tetapi banyaknya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktek pasar modal. *Stock split* telah menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas praktek *stock split* di pasar modal. Tindakan perusahaan yang melakukan *stock split* akan mempengaruhi pasar dan terjadi reaksi itu positif atau reaksi itu negatif. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja saham perusahaan setelah dilakukan *stock split*.

Tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Atau dengan alasan supaya harga saham tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga yang tidak terlalu tinggi tersebut akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang bagus. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh

perusahaan akan dipercaya oleh pasar, sedangkan perusahaan yang kinerjanya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar. Jadi keputusan membeli yang dilakukan oleh investor tidak lepas dari pertimbangan tentang kondisi perusahaan penerbit saham baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang.

Pemecahan saham biasanya diikuti oleh peningkatan *dividen*. Oleh karena itu, pasar akan menafsirkan sebagai prediktor peningkatan *dividen*. Peningkatan *dividen* dapat menjadikan informasi mengenai keyakinan manajemen terhadap laba di masa yang akan datang. Hasil yang ditunjukkan yaitu harga saham meningkat pada periode menjelang pemecahan saham (Ewijaya, 1999: 55).

Pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh emiten akan digunakan oleh para partisipan pasar modal untuk menganalisis dan menginterpretasikan harga dari aktiva yang bersangkutan. Jika pengumuman *stock split* tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return*. Bila pengumuman *stock split* menjadikan pasar bereaksi secara cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang seluruhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar semacam ini disebut pasar modal yang efisien (Sukardi, 2003:329).

Tindakan perusahaan yang melakukan *stock split* akan mempengaruhi pasar dan terjadi reaksi, apakah reaksi itu positif atautkah reaksi itu negatif. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja saham perusahaan setelah dilakukan *stock split*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menguji dampak *stock split* terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Melihat berbagai kenyataan diatas, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham di Bursa Efek Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah :

“Apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* ?”.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, agar pembahasan masalah sesuai dengan yang diharapkan dan lebih terfokus, maka perlu ditetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan (*emiten*) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) minimal 5 hari sebelum tanggal pemecahan saham.

2. Perusahaan (*emiten*) yang hanya melakukan kebijakan pemecahan saham dan tidak melakukan kebijakan lainnya seperti *warrant*, *right issue*, *dividen* saham dan pengumuman lainnya.
3. Perusahaan (*emiten*) yang melakukan publikasi pemecahan saham pada 1 Januari 2000 sampai dengan 31 Desember 2003.

Pembatasan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh informasi-informasi tersebut, atau dengan kata lain bertujuan untuk menghindari misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap hasil analisis. Digunakan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal pemecahan saham dalam penelitian adalah untuk menghindari adanya *founding effect* karena periode yang terlalu pendek (kurang dari 5 hari) atau periode yang terlalu panjang (lebih dari 5 hari) akan memungkinkan terjadinya bias dalam melihat pengaruhnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam skripsi, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai sarana dan media untuk menerapkan pengetahuan secara praktis

2. Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan perusahaan.
- b. Memberikan informasi mengenai pengaruh *stock split* terhadap reaksi pasar yang ditimbulkannya

3. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai investor mengenai dampak yang di timbulkan oleh karena adanya *stock split*.

